











Harum khas minyak bumi juga akan tercium menyengat hidung orang yang berkunjung, bau minyak yang menyengat mungkin telah biasa dan tidak dirasakana lagi oleh para pekerja dan masyarakat sekitar, bukan hanya ada beberapa orang saja disana, tetapi puluhan kelompok manusia yang berjuang mengambil minyak bumi tradisonal, dan setiap kelompok rata-rata memiliki 10 orang anggota. Salah jika akan melihat pekerja dengan alat pengaman penambangan lengkap, para pekerja berpakaian ala kadarnya seperti orang bekerja di sawah dan yang membedakannya adalah bukan tanah yang mengotori baju mereka tetapi lumpur yang tecampur minyak mentah. suara alat-alat penambang juga akan membuat bising telinga.

## **1. Proses Pengolahan dan Pendistribusian Minyak Bumi Tradisional**

### **a. Kepemilikan dan Proses Pembukaan Sumur**

Di Wonocolo Proses pencarian sumur tua dari perut bumi dilakukan dengan dua cara secara modern dan secara tradisional, secara modern pencarian sumur tua dilakukan oleh PT. Pertamina dan oleh penambang tradisional yang sebagian besar berasal dari daerah setempat. Sumur minyak pertamina memiliki alat-alat penambangan yang lebih modern dari sumur-sumur milik warga setempat. Hal tersebut jelas terlihat dari alat-alat yang dibutuhkan, dan sumur milik pertamina tidak membutuhkan tenaga kerja lagi untuk menimba minyak dari dalam sumur minyak bumi.













Penambangan minyak Wonocolo, Kedewan , Bojonegoro ini telah ada sejak jaman Belanda dulu, sumur dikelola oleh masyarakat sendiri, sumur dimiliki beberapa orang dan dikelola secara berkelompok. ada tiga blok di sekitar wonocolo yaitu blok Wonocolo, blok Kedewan, dan blok Hargomulyo. Pak Wiranto sudah bekerja di Blok ini sekitar 2 tahunan. Setelah bekerja di minyak tradisional ekonomi pak wiranto mengalami peningkatan, Sebelumnya dia hanya menganggur dan setelah diajak temannya dia bekerja di minyak tradisional ini sebagai penarik tali dengan mesin diesel. pekerjaan pak Wiranto termasuk santai dari temannya lainnya, karena pak Wiranto hanya menjalankan mesin diesel sambil duduk dan mengawasi agak jauh dari sumur minyak. bayaran yang di dapatkan juga lebih besar dari beberapa temannya lainnya. ketika pendapatan minyak yang didapatkan banyak seminggu bisa mencapai 2 ton dalam satu sumur, dan hasil uang yang di dapatkan bisa mencapai hasil 20 juta. kelompok pak Wiranto jarang menjual ke KUD (Koperasi Unit Desa) alasan yang pak wiranto utarakan adalah karena harga jual ke KUD itu lebih murah dari menjual langsung ke Pertamina atau tengkulak. Sebagaimana hasil wawancara saya dengan bapak Wiranto sebagai berikut:

Sampun kaleh tahun kulo kerjo teng mriki, kulo kerjo mulai jam 9 sampek jam 2. enek 100 lebih mbak nek blok iki. enek blok Wonocolo, Blok Kedewan, Blok Hargomulyo. Penghasilan iso 20 juta per minggu. sedino oleh 2 ton minyak. nek ngedole nek pertamina langsung, soale nek ngedol nek KUD murah regane. maslah bayaran tergantung olehe minyak sak piro. nek olehe akeh



















dari pusat Kecamatan Cepu sekitar 25 kilometer arah timur laut, melalui bukit-bukit hutan jati.

Dalam penguasaan perusahaan *De Dordtsche Petroleum Maatschappij (DPM)*, minyak dari sumur-sumur di Wonocolo dan Hargomulyo mengalir deras. Bahkan rembesan dari sumur minyak itu boleh dimanfaatkan warga setempat sebagai bahan bakar lampu dan untuk keperluan memasak sehari-hari. Ketika kepemilikan berganti ke tangan *Bataafche Petroleum Mattshappij (BPM)*, warga Wonocolo dan Hargomulyo dilarang mengambil minyak. Perusahaan itu memberikan uang kompensasi berupa subsidi kepada lurah setempat sebesar 240 gulden per tahun.

Kesepakatan ini bertahan hingga 1929. Setelah itu, kucuran dana kompensasi dihentikan dengan dalih produksi sumur di Wonocolo dan Hargomulyo turun drastis. Perusahaan BPM mulai melupakan Wonocolo. Dua belas tahun kemudian, ladang minyak Wonocolo ditutup. Sebanyak 227 sumur minyak, berkedalaman 50-785 meter, disumbat semen dan ditutup segel besi. Ratusan sumur minyak di Wonocolo dan Hargomulyo menjadi ladang tak bertuan saat Jepang menguasai Indonesia pada 1942, ladang minyak ini sempat dijadikan sumber dana perang. Setelah Proklamasi Kemerdekaan RI, rakyat mengambil alih ladang minyak Wonocolo dengan menambang minyak secara berkelompok. Karena penambangan ini dianggap liar, maka Menteri Dalam Negeri menginstruksikan Gubernur Jawa Timur untuk









### **3. Kehidupan Sosial ekonomi keluarga Penambang Minyak Bumi Tradisional**

Kehidupan keluarga penambang tidak terlalu berbeda jauh dengan kehidupan keluarga pada umumnya. Pertambangan minyak tradisional di wonocolo memang membuat ekonomi masyarakat meningkat. Kehidupan ekonomi akan meningkat apabila usaha penambangan berhasil dan mengalirkan sumber minyak sehingga akan menghasilkan keuntungan.

Penambangan minyak tradisional di Wonocolo yang dikelola oleh masyarakat Desa Wonocolo sudah terjadi sejak puluhan tahun lalu, kawasan penambangan Minyak tersebut telah membuka lapangan kerja baru yang tidak perlu memiliki keterampilan kerja tinggi, sehingga dapat dilakukan oleh penduduk desa yang awalnya bekerja sebagai petani, buruh dan pengangguran, dengan adanya penambangan minyak di Desa Wonocolo maka mempunyai dampak terhadap perekonomian masyarakat disekitar Desa Wonocolo hal ini diperkuat dengan berkurangnya kemiskinan di masyarakat sekitar pertambangan.

Adanya pertambangan tradisional juga berpengaruh terhadap dampak pendapatan masyarakat, pendapatan yang diperoleh dari penambangan. Peningkatan produksi penambangan berarti bertambah pula taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat peningkatan pendapatan pertambangan salah satunya diinvestasikan untuk pendidikan keluarga mereka, sebagai upah peningkatan kualitas hidup dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia, kesadaran akan pentingnya



*Enek seng nduwe wong siji, sebelah kono. Gak trimo siji sumure loro mboh telu. Tapi wonge sugeh tenanan mobile ae akeh. Anak e sekolah nek bojonegoro ae dikawal mbak.*

(ada sumur yang kepemilikannya seorang saja, yang sebelah sana sumurnya. Nggak hanya satu sumurnya ada dua atau tiga, dan orangnya memang kaya dan mempunyai banyak mobil, dan anaknya kalau kesekolah di Bojonegoro itu di kawal)

Setiap Penambang mempunyai waktu kerja sendiri di setiap sumur tidak memiliki waktu kerja yang sama. Pembagian waktu penambangan menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi penambang dan kondisi produktivitas sumur. Sumur yang produktivitasnya 2-3,5 ton per hari akan ditambang di pagi hari mulai pukul 05.00 hingga 08.00, kemudian istirahat sambil menunggu akumulasi minyak. Pekerja dapat istirahat turun gunung dan mengerjakan pekerjaan lainnya. Sore hari pukul 14.00 kembali bekerja menimba minyak hingga pukul 17.00. Sedangkan sumur dengan produktivitas tinggi tetapi dengan kadar air yang lebih besar akan ditambang dengan sistem shift. Operator shift pertama mulai pukul 05.00 hingga 08.00 pagi dilanjutkan operator shift kedua hingga pukul 12.00. Pukul 14.00 shift yang bekerja di pagi hari akan datang lagi menggantikan. Sumur berkala ditambang menunggu minyak mengalir kembali ke sumur minyak. Ada yang seminggu 2-3 kali ditambang ada yang seminggu sekali ditambang. Sumur-sumur dengan produktivitas kecil biasanya juga ditambang selama 3-4 jam sehari. Dan dilakukan antara jam 5 hingga jam 9 pagi atau sore hari antara jam 14.00 hingga jam 17.00.











Pembangunan infrastruktur jalan dan irigasi masih sangat tergantung pembiayaan formal dari APBD Kabupaten. Swadaya masyarakat juga tidak memperlihatkan adanya perbedaan secara khusus dari kelompok penambang minyak tradisional dalam berpartisipasi. Kelompok penambang tetap menjadi warga biasa yang memiliki hak-hak dan kewajiban sama dengan warga lainnya. Didalam menyumbang untuk kegiatan desa besaran maupun bentuk partisipasi kelompok penambang tidak ada perbedaan dengan warga non penambang. Perubahan fisik desa lebih diperlihatkan oleh perubahan fisik perumahan anggota kelompok penambang. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya pendapatan kelompok penambang yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satunya adalah membangun atau memperbaiki rumah mereka sehingga merubah penampilan fisik desa. Penambang yang mampu memanfaatkan hasil upah penambangan untuk membangun maupun memperbaiki rumah dan kebutuhan kendaraan bermotor, maupun sekolah-sekolah anak mereka.

### C. KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PENAMBANG MINYAK BUMI TRADISONAL : TINJAUAN TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER

Penambangan Minyak Bumi tradisonal merupakan suatu tindakan sosial, Manusia merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dalam kehidupan ini, manusia akan saling bergantung pada manusia lain, saling membutuhkan dan akan saling bekerja sama. Dalam kegiatannya manusia akan melakukan hubungan sosial dengan manusia lain, hal tersebut akan terjalin dengan adanya interaksi sosial. Dan interaksi sosial akan terjadi setelah manusia melakukan suatu tindakan sosial, tindakan diartikan sebagai semua perilaku manusia sedangkan tindakan sosial merupakan suatu tindakan manusia yang dilakukan

Dalam Masyarakat setiap hari setiap anggota masyarakat akan melakukan tindakan dengan tujuan dan maksud tertentu, manusia adalah makhluk yang melakukan tindakan sosial, yang mana pengertian tindakan sosial sendiri adalah tindakan manusia yang diarahkan kepada orang lain dan memiliki arti baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Kehidupan manusia tidak lepas juga dari usaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, usaha tersebut mencakup dua aspek yaitu sosial ekonom, sosial yaitu bagaimana manusia berinteraksi dan bekerjasama dengan manusia lain dalam mencapai tujuan dalam pemenuhan kebutuhan, ekonomi bagaimana masyarakat akan memperhitungkan keuntungan yang di dapat dari hasil



### **Rasional instrumental.**

Masyarakat penambang minyak bumi tradisional dalam melakukan penambangan minyak tradisional tergolong dalam tipe tindakan sosial rasionalitas instrumental. Masyarakat telah melakukan pilihan apa yang akan dilakukannya dengan pilihan yang telah dipikirkan secara matang dan mempunyai tujuan yang jelas yaitu memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Tindakan rasionalitas instrumental weber, tindakan dalam tipe ini merupakan tipe tindakan yang dilakukan seseorang didasarkan atas pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

Masyarakat melihat bahwa lingkungannya memiliki sumber daya alam yang melimpah, yaitu adanya emas hitam yang dulu pernah dimanfaatkan Belanda untuk menjajah Indonesia. Pilihan sadaryang dilakukan masyarakat yaitu adanya minyak bumi dalam lingkungan sekitar mereka membuat masyarakat ingin mengolahnya secara pribadi, dan mereka tidak ingin sumber daya alam yang ada disekitar tempat tinggalnya dikuasai oleh masyarakat lain. Masyarakat berpikir mereka harus mengolahnya sendiri dan tidak mau dipindah tangan oleh orang lain ataupun pemerintah. Karena anggapan masyarakat jika diambil alih oleh pemerintah mereka hanya mendapatkan sedikit bagian atau bahkan tidak mendapatkan apa-apa. Begitu pula dengan mata pencaharian hidup mereka adalah bergantung dengan penambangan minyak itu, mereka akan

kehilangan pekerjaan jika sumur diambil alih oleh pemerintah atau Pertamina.

Dengan adanya pemikiran masyarakat yang seperti itu masyarakat mengolah minyak dengan cara yang sederhana sesuai dengan kemampuan mereka. Tujuan mereka adalah mendapatkan minyak bumi hasil dari mereka sendiri dan memanfaatkannya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Manusia akan membutuhkan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, maka proses penambangan ini tidak dilakukan secara individu tetapi secara berkelompok, kebanyakan kepemilikan sumur minyak adalah berkelompok karena biaya yang tidak dibutuhkan tidak sedikit sehingga kebanyakan dari masyarakat memiliki dengan cara berkelompok. Dan proses yang dilakukannya pun secara berkelompok.

Adanya kesesuaian antara cara yang digunakan dan tujuan yang akan dicapai dalam masyarakat penambang minyak tradisional menjadikan kegiatan penambangan dapat dikelompokkan dalam tipe tindakan rasional instrumental, bahwa kesadaran dan pertimbangan yang matang dalam melakukan tindakan sosial dan cara maupun alat-alat yang digunakan guna mencapai sebuah tujuan bersama dan mendapatkan manfaat yang diinginkan masyarakat.







kehidupan keluarganya. Mereka tidak memiliki sarana-sarana untuk memproduksi kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri, maka mereka harus menggunakan upah yang mereka peroleh untuk membeli apa yang mereka butuhkan. Maka dari itu proletan tergantung penuh dengan upahnya untuk bertahan hidup, hal tersebut yang membuat proletariat tergantung pada orang yang member upah yaitu pemilik sumur minyak bumi tradisional.

Orang yang memberi upah adalah kapitalis. Kapitalis adalah orang yang memiliki alat-alat produksi. Kapital sendiri artinya adalah pemilik modal uang yang menghasilkan banyak uang. kapital lebih merupakan uang yang diinvestasikan ketimbang uang yangt digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia